

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam bidang ilmu pengetahuan. Pertumbuhan cepat dalam teknologi (*hardware*) seimbang dalam perkembangannya *software* nya. Manusia dianjurkan agar selalu menggunakan akal pikiran dalam melakukan apapun dan menganalisis segala sesuatu yang ada didunia ini secara konkret.

Pada era modern saat ini penggunaan internet sangat meningkat atau telah menyebar hampir disemua bidang tidak terkecuali bidang penerbitan, peliputan, , dan perpustakaan. Hal ini memberikan manfaat besar pada perkembangan dunia jurnalistik sampai pada munculnya media online yang didalamnya memuat tulisan baik itu dalam bentuk artikel, berita, tulisan ilmiah, maupun buku dalam format surat kabar. Menjadikan informasi dan berita menjadil lebih cepat dan sampai dan penyebarannya sangat luas dan *up to date*. Keberadaan teknologi ini menjadikan informasi menjadi sangat mudah tersebar dan sangat luas jangkauannya.

Perkembangan teknologi dan tingkat pengetahuan manusia membawa kemudahan yang sangat berarti bagi sebuah akses informasi termasuk data online yang karena keberadaannya sangat layak untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Berbagai data online tersaji dalam sebuah media baik itu di website, blog, ataupun berita online.

Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal atau menyeluruh.¹

Untuk mendapatkan berita yang relevan, perlu adanya beberapa langkah, mulai dari penentuan pokok berita, pencarian berita dan, penulisan berita. Sedangkan untuk menulis berita, baik berita langsung, berita ringan maupun berita kisah, perlu diingat 5 unsur pokok, atau yang biasa disebut dengan rumus 5W+1H, yaitu *what, who, when, where, why, dan how*. Apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan peristiwa itu terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu bisa terjadi, dan bagaimana proses kejadiannya.²

Berita yang ditulis jurnalis dianggap layak menjadi berita jika didalamnya mengandung unsur-unsur tersebut. Jurnalis memiliki keahlian yang berbeda, oleh sebab itu jurnalis memiliki tugas sesuai dengan bidangnya, seperti pada bidang olahraga, pendidikan, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Namun kenyataannya para jurnalis dilapangan memiliki tugas yang cukup berat karena tidak jarang jurnalis menghadapi situasi yang rumit ketika melakukan peliputan suatu peristiwa, kejadian kebakaran, bentrok dan lain sebagainya.

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara, serta

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), hal. 72.

² Umar Seno Aji, *Perkembangan delik pers di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal.158.

data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Bicara tentang pers tentu tidak lepas dari jurnalis atau wartawan, media dan komponen pendukung dalam upaya memproduksi berita dan informasi. Dalam sejarah islam, sebelum manusia mengenal pers sebagai wahana komunikasi, sebenarnya islam telah jauh hari sudah memberikan pelajaran. Sejarah tentang teknik mencari berita pada zaman nabi nuh melakukan pencarian informasi atau berita air dan potensi banjir badai melalui seekor burung dan mengabarkannya kepada pengikutnya untuk berjaga-jaga dengan membuat perahu yang kelak digunakan berlayar apabila berita banjir itu benar terjadi.³

Sejarah jurnalistik diukir yang diukir oleh Johann Gutenberg, yang kemudian mengubah Eropa pada abad ke-15 serta melahirkan komunikasi massa melalui penyebaran informasi atau berita. Betapa tidak, Johann Gutenberg, penemu mesin cetak. Ia juga mengembangkan metode pertama penggunaan huruf cetak yang bergerak dan mesin cetak dalam bentuk begitu rupa sehingga berbagai macam materi tulisan dapat di cetak dengan cepat dan tepat.⁴

Jurnalis adalah seorang penulis atau bisa dikatakan sebagai wartawan yang berusaha memperoleh informasi berupa berita yang fakta, aktual ,menarik dan dan komunikatif. Dengan adanya jurnalis atau kita kenal dengan wartawan sebuah media akan mudah menyampaikan sebuah berita hangat.

³ Yasin Sahar Abdul, *Hitam putih wartawan indonesia*, Jombang Jawa Timur: Amanda Press,2014. Hal. 1.

⁴ *Ibit*, h. 4.

Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang biasanya terbit setiap hari dan ada yang terbit setiap pagi, karena terbitnya setiap hari surat kabar mampu mengangkat berita-berita yang masih hangat atau actual. Surat kabar beredar dimana-mana karena di samping harganya murah juga beritanya yang baru dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya, sebab kalau terlambat maka akan segera basi untuk keesokan harinya, oleh karena itu, akan tersusun penerbitan hari berikutnya yang beritanya lebih hangat lagi.⁵

Berita adalah sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural, tetapi terjadi diluar kebiasaan dan diluar dugaan. Adapun berita juga merupakan segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan dan dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.⁶

Wartawan tidak hadir ketika peristiwa pokok terjadi, wartawan tetap dapat menjadi saksi dari kejadian itu. Yaitu dengan cara menyelidiki apa yang terjadi. Hal itu dapat dilaksanakan dengan jalan mendatangi tempat kejadian, dan mewancarai orang-orang yang tersangkut dalam kejadian. Jika dipandang perlu, wartawan bisa meneliti apa yang terjadi, misalnya dengan mengejar pelaku utama kejadian di rumah sakit jika pelaku utama itu seorang korban kecelakaan atau pembunuhan atau ke penjara (jika

⁵ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al Iklas, 1994), h. 100.

⁶ Semi M. Atar, *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*, (Bandung: Mugantara, 1995), edisi ke-1. h. 11.

pelaku utamanya adalah seorang perampok atau pembunuh). Sekarang ini para wartawan dan penulis surat kabar sudah banyak di tempatkan di daerah yang sudah ditentukan oleh para redaksi guna untuk mempermudah pencarian berita sehingga tidak memakan waktu dan biaya pada saat pencarian berlangsung di tempat tertentu.⁷

Seorang wartawan dapat menjadi wartawan yang serius, sungguh-sungguh, dan benar ada tiga hal yang harus dipenuhi oleh seorang wartawan, yaitu profesional, integritas, dan independen. Wartawan yang profesional adalah wartawan yang memahami tugasnya dan memiliki *skill* (keterampilan) yang dibutuhkan oleh seorang wartawan seperti melakukan reportase, wawancara, dan menulis berita atau *feature* yang baik dan akurat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hal kedua yaitu integritas. Yang dimaksud integritas dalam konsep ini adalah seorang wartawan harus jujur dan memahami profesinya. Wartawan harus memahami bahwa posisi seorang wartawan adalah sebagai mediator yang berperan sebagai kepanjangan tangan yang digunakan untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. Tanggung jawab moral wartawan adalah kepada masyarakat. Hal ketiga yang harus dimiliki wartawan adalah sikap independen , yaitu tidak berpihak kepada siapapun, objektif, dan bertanggung jawab kepada publik.⁸

Zaman yang serba global media informasi mengalami peningkatan yang sangat pesat, baik dalam segi jenis maupun dalam segi jumlahnya, oleh karena itu media informasi harus dikelola oleh orang-orang yang benar benar profesional dalam

⁷ M. Fajar Al Peru, Wartawan Sriwijaya Post, Wawancara, Palembang 24 Mei 2018, Jam 14.00 Wib.

⁸ Darmastuti Rini, *Media Relation; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta; Andi, 2012). h. 113.

bidangnya. Sehingga media tersebut tetap disukai oleh konsumen. Salah satu fungsi pers salah satunya adalah sebagai fungsi informatif yang memberikan informasi melalui mediana ,baik media cetak ataupun elektronik. Dalam hal ini pers menempatkan posisi karena perannya yang efektif sebagai jembatan timbal balik antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya.⁹

Pada era modern saat ini informasi bisa di akses dalam gengaman tangan melalui SmartPhone yang sering kita gunakan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan jaman yang semakin canggih dengan perkembangan teknologinya bahwasannya arus informasi bergerak dengan sangat cepat dan deras. Informasi bisa diperoleh via media. Adapun media secara umum terdiri dari tiga jenis ,yaitu media cetak,media digital, dan media elektronik. Pengertian media cetak menurut Eric Barnow adalah segala barang yang di cetak yang ditujukan untuk umum. Sehingga yang dimaksud dengan media cetak yaitu majalah,surat kabar dan berbagai bentuk barang cetakan yang tujuannya dibuat untuk menyebarkan informasi atau pesan komunikasi. Tak jarang para ,pencari berita,khususnya para wartawan mengalami hambatan-hambatan dalam melakukan peliputan berita sebelum berita itu di terbitkan dikhalayak. Dalam mendapatkan berita wartawan harus siap siaga bergerak dan total untuk mendapatkan berita ,misalnya berita kecelakaan,kebakaran dan lain sebagainya karena berita aktual atau peristiwa yang baru terjadi harus segera diberitakan atau di terbitkan karena berita aktual sangat dibutuhkan untuk publik. Hambatan dalam peliputan berita adalah masalah yang sering

⁹ Luwi Iswari, *Jurnalisme Dasar*,(Jakarta;PT. Kompas Nusantara,2011) h.6.

dihadapi oleh para wartawan saat melakukan peliputan demi mendapatkan informasi yang aktual.¹⁰

Pada dasarnya seorang harus memiliki skil dan keberanian dalam terjun ke lapangan untuk mendapatkan berita- berita yang teraktual untuk disebarkan luaskan ke masyarakat luas agar masyarakat mengetahui berita yang sedang terjadi saat ini. Dalam hal ini wartawan memiliki fungsi mendidik dengan memberikan pengetahuan kepada para pembaca untuk semakin pintar menyikapi masalah yang sedang terjadi dan menambah wawasan kepada para pembacanya.

Kamus besar bahasa indonesia (*KBBI- Depdikbud*) menuliskan bahwa wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam majalah, surat kabar, televisi, radio, website dan lain sebagainya. Dalam bahasa inggris wartawan sering disebut sebagai reporter dan journalist, dengan pemahaman bahwa reporter adalah “ a person who investigates and reports or edits news stories”. Dokatakan sebagai reporter karena profesi ini mempunyai tugas untuk mengumpulkan berita, mengedit berita, dan kemudian menyebarkannya kepada masyarakat.¹¹

Wartawan yang meliput peristiwa publik harus melalui jalan yang panjang dan penuh perjuangan, mereka bergerak dari suatu gagasan orisinal sebuah cerita atau penugasan sampai pada produk tulisan akhir. Sementara tidak ada peta mendukung untuk membantunya sepanjang jalan, hanya ada alat komunikasi untuk terus bergerak, maka dibutuhkan strategi kreatif karena banyak rambu penunjuk yang harus dicek.

Tak jarang wartawan sering mendapatkan hambatan dalam peliputan berita sehingga wartawan dituntut disiplin dan kerja keras untuk menimalisir hambatan

¹⁰ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi, 2005). h.9

¹¹ Darmastuti Rini, *Media relations : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), h. 106

tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan peliputan beritanya, sehingga tujuan dari peliputan yang telah disusun agar berjalan dengan semestinya.

wartawan ataupun jurnalis sering mendapatkan hambatan-hambatan diluar dugaan,hambatan-hambatan tersebut antara lain kemampuan penguasaan teknik jurnalistik yang belum maksimal, rendahnya motivasi dalam meliput berita dan mendalam, ada upaya dari nara sumber untuk memberi suap dan amplop dalam ucapan terima kasih, dan lain sebagainya. Disini wartawan harus mampu mengangkat moril dirinya sendiri agar menjadikan pekerjaan yang sedang dilakukan akan merasa enjoy dan adanya semangat terus berjuang untuk mendapatkan berita dan disebarakan ke masyarakat yang berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menelita bagaimana **“OPINI WARTAWAN TERHADAP FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PELIPUTAN BERITA”**(Stadi Khusus Wartawan Sriwijaya Post).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka rumusan masalah yang harus dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Opini Wartawan SKH Sriwijaya Post terhadap faktor-faktor Penghambat peliputan Berita.
2. Bagaimana yang menjadi faktor penghambat dalam peliputan berita wartawan Sriwijaya Post?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Opini Wartawan SKH Sriwijaya Post terhadap faktor-faktor penghambat dalam melakukan peliputan berita.
2. Untuk mengetahui hambatan Wartawan Sriwijaya Post dalam peliputan berita.

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnyadalam rangka mengembangkan ilmu praktek kewartawanan dibidang jurnalistik.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan bahan rujukan bagi para jurnalis pemula yang ingin menjadi wartawan, khususnya untuk mengetahui hambatan wartawan dalam peliputan berita agar dapat bermanfaat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelitian yang sudah ada yang dipilih oleh seseorang yang sedang meneliti. Penelian yang sudah ada seperti penelitian milik Sily Putri Kusuma (03220063) dalam penelitiannya “ opini wartawan terhadap faktor-faktor penghambat daalam peliputan berita. (Stady Khusus Wartawan Radar Malang). Penelitian yang hampir mirip dengan penelitia ini ada beberapa penelitian sebagai berikut:

Maya Hardianingsih NIM 10543001378 dengan judul “ Proses dan teknik peliputan berita kriminal” yang menjelaskan tentang bagaimana proses peliputan berita kriminal oleh wartawan Riau televisi di Pekanbaru dan bagaimana teknik yang digunakan oleh wartawan pada saat meliput berita kriminal serta hambatan-hambatan yang mempengaruhi wartawan dalam menjalankan tugasnya.¹²

Ivan Hanafi Mahasiswa Jurusan Komunikasi penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, dalam skripsinya yang berjudul “strategi pencarian Berita Wartawan SKH Radar jogja (stadi pada rubrik sportivo)”. Skripsi ini mengulas tentang strategi wartawan rubrik sportivo dalam pencarian berita. Suatu strategi sangat di perlukan oleh para wartawan agar mendapat berita yang sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi wartawan akan sulit untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan yaitu berita yang menarik , aktual dan sebagainya.¹³

Yeni Rosaria Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2012, dalam skripsi yang berjudul “ Strategi Pencarian Berita Wartawan Harian Umum Berita pagi “. Dalam skripsinya menjelaskan tentang strategi yang digunakan wartawan dalam mencari berita dan apa saja faktor-faktor penghambat wartawan dalam mendapatkan berita yang akan di sebarluaskan kepada masyarakat atau publik.¹⁴

¹² Maya Hardianingsih. “ *Proses dan Teknik Peliputan Berita Kriminal* “.

¹³ Ivan Hanafi, “ *Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja*” , Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2009

¹⁴ Yeni Rosaria. :” *Strategi Pencarian Berita Wartawan Harian Umum Berita Pagi* “ , Jurusan Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2012

Dari semua penelitian terlebih dahulu tidak tampak adanya kesamaan objek penelitian, penyusunan materi yang disajikan, data dan informasi yang dikerjakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dikerjakan.

E. Kerangka Teori

Sebagai acuan dan pembuatan skripsi ini dan juga sebagai landasan berpikir pada kegiatan berpikir penelitian. Maka untuk lebih mudah dalam memahami penelitian ini, penulis membuat bahasan yang lebih bersifat praktis yang meliputi :

1. Opini

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa lepas dari opini atau pendapat yang disampaikan baik oleh pribadi maupun kelompok. Berbicara mengenai opini jelas tak bisa lepas dari fakta karena keduanya saling berhubungan meski dari pengertiannya saling berlawanan. Menurut Nimmo, opini adalah proses penggabungan pikiran, perasaan, dan usul yang dinyatakan oleh pribadi terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk mencapai ketertiban sosial.

Opini adalah pendapat, ide atau pikiran untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahan serta tidak dapat langsung ditentuhkan.

Menurut M. Ridwan jurnalistik adalah kegiatan penyiapan, penulisan, penyuntingan, dan penyampaian berita kepada khalayak melalui saluran

media tertentu. Berbagai peristiwa yang disebarkan oleh media bernilai fakta. Opini adalah pandangan maupun anggapan setiap seseorang terhadap suatu peristiwa atau permasalahan tertentu. Setiap orang bisa saja mempunyai gagasan atau pengamatan terhadap sebuah fakta , namun pandangan atau opini . seseorang bisa jadi berbeda-beda. Begitu pula tentang opini wartawan terhadap faktor penghambat peliputan berita, jelas berbeda antara wartawan satu dengan yang lainnya.¹⁵

2. Wartawan

Wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan mengumpulkan berita untuk di muat dalam surat kabar, majalah ,radio ,dan televisi. Dengan pekerjaannya wartawan sebagai kuli tinta harus bisa mencari dan mengumpulkn data untuk di jadikan sebuah berita semua media. Tugas wartawan adalah mencari berita dan di sampaikan kepada publik pembaca(masyarakat) agar mereka dapat menyimpulkan sebuah keadaan berdasarkan isi pemberitaan.

McQuail mengemukakan sejumlah tindakan atau sikap yang digunakan sebagai patokan penilaian pemberitaan yang objektif sebagaimana skema yang di kemukakan *westertahl* tersebut. Menurut McQuail kualitas berita oleh media dapat dilakukan antara lain,addengan melakukan analisis terhadap kelengkapan dan akurasi berita yang disampaikan. Namun , untuk melakukan analisis terhadap kualitas berita , perlu disiapkan sejumlah kreteria yang cermat. Salah satu konsep penting dalam menilai kualitas suatu berita adalah sifat objektif berita tersebut. Westerstahl dalam

¹⁵ M. Ridwan, *Bagaimana Menjadi Wartawan*, (Jakarta: PT. BINA AKSARA, 1998), h. 65.

penelitiannya di swedia mengemukakan pemberitaan yang objektif harus memiliki dua kreteriyang dikemukakan oleh Morrison(Dalam McQuail, 2000) yaitu:¹⁶

a). Faktualitas

Sifat faktual mengacu pada bentuk laporan berupa peristiwa atau pernyataan yang dapat di periksa kebenarannya kepada nara sumber berita dan dapat membedakan dengan jelas antara fakta dan komentar. Sifat faktualitas suatu berita mencakup, keseimbangan, informatif, dan netralitas.

b). Tidak Berpihak

Media harus memiliki sikap tidak memihak dengan cara, antara lain menjaga jarak dan bersifat netral dengan objek pemberitaan. Sikap ketidakberpihakan suatu media terdiri dari kebenaran dan relevan. Pemberitaan di media massa memiliki hubungan yang kuat dengan opini publik. Masyarakat memperoleh informasi melalui pemberitaan di media massa. Pengetahuan yang di peroleh dari media massa menjadi bahan pembicaraan di antara mereka. Ada kalanya mereka mengembangkan gagasan itu untuk dijadikan bahan diskusi. Inilah yang menjadi langkah awal terbentuknya opini publik.¹⁷

James Reston, pemimpin kantor The New York Times di Wasingthon , mengatakan bahwa tugas utama seorang wartawan bukan pemilik perusahaan pers , atau kepada redaksinya, atau negara, atau kepada mereka yang memberikan berita. Tugas utamanya ialah untuk khalayak ramai, dan jika ia memberikannya kepada salah

¹⁶ Morrison, dkk., *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010).

¹⁷ Morrison, dkk., *Teori Komunikasi massa*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2010), h. 74.

satu pihak ia sebenarnya bukan seorang wartawan yang baik walaupun ia mungkin seorang penulis yang baik. Wartawan masa mendatang haruslah orang yang mempunyai ide. Ia garus mengetahui dan mencari apa yang akan menjadi bahan berita, dan bukan hanya menunggunya terjadi.¹⁸

3. Surat Kabar

Surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, kriminal, olahraga, luar negeri dan dalam negeri. Surat kabar juga bisa dibilang media massa tertua sebelum ditemukannya film, radio, dan televisi.

Kelebihan surat kabar antara lain mampu menyajikan informasi atau berita secara komprehensif, bisa dibawa kemana-mana, bisa didokumentasikan, bisa dibaca berulang-ulang, dan mudah diperoleh jika perlukan. Kelemahan surat kabar lambat dan tidak langsung (kelebihan media elektronik sebenarnya merupakan kelemahan media cetak), jauh, mahal, dan sulit tidak akrab dan tidak fleksibel.¹⁹

Surat kabar lebih menitik beratkan pada penyebaran informasi (fakta atau peristiwa) agar diketahui publik. Berdasarkan periode terbit, ada surat kabar harian dan surat kabar mingguan, surat kabar yang terbit harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari (baik dalam bentuk edisi pagi ataupun edisi sore). Sedangkan surat kabar mingguan adalah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu.²⁰

¹⁸ Stain M.L. *Profesi Seorang Wartawan*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 84.

¹⁹ Nurrudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.66.

²⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000), hal. 86.

Selanjutnya, menurut Agee, surat kabar sebagai salah satu media jurnalistik mengembangkan fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer surat kabar terdiri dari tiga, yaitu

- a. Menginformasikan kepada pembacasecara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara, dan dunia.
- b. Mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkan kedalam fokus berita.
- c. Menyediakan keperluan informasi bagi pembacayang membutuhkan barang atau jasa melalui pemasangan iklan dimedia.

Sedangkan fungsi sekunder surat kabar terdiri atas:

- a. Mengampanyekan proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan yang diperlukan sekali untuk membantu kondisi-kondisi tertentu.
- b. Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita, komik, kartun, dan cerita-cerita khusus.
- c. Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah.
- d. Menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

4. Peliputan

Peliputan berarti melihat atau menerangkan apa dilihat. Menurut pandangan seorang wartawan, peliputan berarti melihat sebuah peristiwa dan menuangkannya dalam sebuah tulisan menjadi suatu informasi atau berita. Peliputan berita adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan atau

jurnalis. Proses ini bisa berupa pemantauan langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi atau juga wawancara dengan sejumlah narasumber. Konsep peliputan mengacu pada kode etik jurnalistik yang berlaku secara nasional, meliputi larangan, arahan, dan bimbingan.²¹

a. Unsur Layak Tidaknya Berita

- a. Memenuhi unsur 5W+1H
- b. Keberimbangan dan tidak memihak siapapun
- c. Pendukung, seperti hasil suara yang bagus dan jernih.

b. Dasar-Dasar Peliputan

Dasar-dasar peliputan mengacu pada konsep peliputan atau pemberitaan, yang diawali dengan rapat redaksi. Rapat redaksi tersebut bisa dilakukan baik dalam situasi formal maupun nonformal. Yang menjadi pembahasan dalam rapat tersebut adalah membuat sebuah perencanaan sebagai dasar atau awal untuk melakukan peliputan. Rapat redaksi biasanya diikuti oleh seorang manager pemberitaan sebagai penanggung jawab, redaktur, editor, reporter dan wartawan.

c. Teknik Cara Mencari dan Mengumpulkan Data

Untuk memudahkan mendapat berita yang aktual dan faktual serta akurat, ada beberapa teknik, diantaranya:

1. Teknik Wawancara

²¹ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik teori dan Peliputan*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), hal. 95.

Wawancara digunakan untuk memperoleh fakta tentang apa yang dialami, apa yang dilihat, atau apa pendapat maupun harapan seseorang berkaitan dengan suatu peristiwa. Wawancara selalu dilakukan terhadap beberapa pihak.

2. Teknik Observasi

Pengamatan (observasi) dipakai jika jurnalis langsung menghadapi peristiwa. Jadi ia secara fisik berada di tempat peristiwa itu terjadi. Dengan menggunakan ketajaman indranya untuk menangkap kesan, jurnalis mengumpulkan semua fakta yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dirasa, atau dikecap. Sebagai contoh, jika berhadapan dengan seseorang, jurnalis harus mendriskripsikan postur, wajah, warna kulit, rambut dan sebagainya yang berkaitan dengan kesan penglihatan si jurnalis.²²

3. Dokumentasi

Riset dokumentasi dipakai untuk mendapatkan fakta tertulis, baik berupa angka (jumlah, besaran, baik dalam bentuk tabel atau tidak), bagan atau diagram, atau teks (tulisan, surat perjanjian, surat keputusan, dll). Fakta semacam ini biasanya digunakan untuk memperjelas atau sebagai bukti pendukung dalam pengungkapan suatu peristiwa. Tidak selalu fakta tertulis dapat digunakan begitu saja. Data terkuantifikasi dalam bentuk tabel

²² Sedia Willing Barus, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.18.

misalnya, terkadang memerlukan interpretasi. Teks mungkin hanya diperlukan sebagian. Yang penting diperhatikan dalam penggunaan fakta tertulis adalah sumbernya. Sumber harus disebutkan (kecuali ada perjanjian khusus), dan sumber itu sendiri harus mempunyai otoritas atas fakta itu.

Dalam menulis berita seorang wartawan mengacu pada nilai berita dengan unsur atau karakteristik utama yang terkandung dalam berita tersebut. Apakah berita itu termasuk memiliki nilai berita atau tidak. Kemudian dipadukan dengan rumusan umum penulisan berita yang lengkap agar pembaca tidak bertanya-tanya tentang berita yang dibacanya.

d. 5W+1H dalam Peliputan Berita

Pada penulisan berita mengandung unsur-unsur 5W+1H adalah sebagai berikut:

1. *Who* (siapa)

Merupakan pertanyaan yang akan mengandung fakta yang berkaitan dengan setiap orang yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kejadian. Di sini akan terlihat, nama-nama yang termasuk dalam lingkup berita.

2. *What* (apa)

Merupakan pertanyaan yang akan menjawab apa yang terjadi dan akan mendorong wartawan untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku maupun korban dalam suatu kejadian.

3. *Why* (mengapa)

Pertanyaan mengapa akan menjawab latar belakang atau penyebab kejadian. Meski jarang “why” bisa dipakai untuk membuka sebuah berita atau menjadi lead berita

4. *Where* (dimana)

Pertanyaan where akan menjawab tempat kejadian peristiwa. Tempat kejadian tertulis detail atau hanya garis besarnya saja. Biasanya bila berita berasal dari tempat terkenal, maka penulisannya tidak terlalu mendetail.

5. *When* (bilamana/kapan)

Merupakan pertanyaan yang menyangkut waktu kejadian. Waktu yang tertera tidak sebatas tanggal, tapi ditulis hari, jam, bahkan menit saat berlangsung saat kejadian.

6. *How* (bagaimana)

Akan memberikan fakta mengenai proses kejadian yang diberikan. Bisa menceritakan alur kejadian bahkan suasana saat suatu kejadian yang diceritakan tengah berlangsung.²³

e. Faktor-Faktor Penghambat.

Adapun faktor-faktor penghambat wartawan dalam melakukan peliputan antara lain;

a. Faktor Internal

1. Kemampuan penguasaan tekni jurnalistik yang belum maksimal.

²³ S.K Bonar, *Teknik Wawancara*, (Bina Aksara; Jakarta: 1981), hal. 43.

2. Infut dan rekrutmen wartawan masih rendah.
3. Profesi wartawan belum menjadi pilihan utama akibatnya integritas dan idealisme lemah.
4. Rendahnya motivasi dalam meliput berita yang mendalam dan investigasi.

b. Faktor eksternal

1. Rendahnya pemahaman narasumber terhadap fungsi wartawan yang akan memberikan informasi ke publik.
2. Masih ada masyarakat atau kelompok sasaran yang belum memahami tugas dan fungsi wartawan.
3. Ada upaya dari narasumber untuk memberi suap dan amplop dalam ucapan terima kasih.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini field research penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah tertentu. Objek penelitiannya adalah *Wartawan Sriwijaya Post*. Jenis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif (data yang tidak berbentuk angka) yang menghasilkan data berupa penjelasan ataupun keterangan-keterangan dari

²⁴ Firdaus Komar, *Kemerdekaan Pers antara Jaminan & Ancaman*.

objek yang diamati yakni poengumpulan data dengan observasi langsung kelapangan dan wawancara mendalam.

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan sabyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yag ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau stadi populasi atau stady sensus (Sabar, 2007).²⁵ Pada penelitian kali ini di Surat Kabar Sriwijaya Post terdapat lebih dari 30 populasi atau wartawan yang memiliki tugas berbeda-beda berdasarkan penempatan wartawan itu sendiri, misalnya ditempat tugasnya mencari berita-berita kriminal, ekonomi, olahraga, dan lain-lain.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari sabyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representativ dapat mewakili populasinya. (Sabar, 2007). Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang diwakili oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitiakan mengambil sampel dari populasi itu. (Sugiyono, 2001)²⁶. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 6 sampel untuk diteliti atau 6 wartawan yang akan diajukan pertanyaan oleh peneliti untuk

²⁵ Rutato Sabar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus. 2007.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, CV.

mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan yang akan diwawancarai atau wartawan Sriwijaya Post.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu , data kualitatif adalah data yang berupa dalam kata-kata yang digunakan untuk mengetahui bagaimana Opini Wartawan terhadap faktor-faktor penghambat peliputan berita (stadi padaWartawan Sriwijaya Post)

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli. Sumber diperoleh dari hasil wawancara wartawan yang bertugas dilapangan pada saat pencarian berita.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁸ Yang dimaksud adalah melalui catatan , buku-buku yang berkaitan dengan kejournalistikan dan berhubungan dengan penelitian.

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107.

²⁸ Etta Mamang Sanggaji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 44.

3. Teknik Pengumpulan Data.

a. Metode Wawancara

Wawancara hanyalah berbentuk butiran-butiran dan sub masalah yang di teleti, yang selanjutnya di kembangkan sendiri oleh pewawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang opini wartawan terhadap faktor-faktor penghambat berita di wartawan Sriwijaya Post.

b. Metode Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai feneomena-fenomena yang di selidiki. Observasi dilakukan terhadap kenyataam-kenyataan yang terlibat dan terdengar. Berbagai macam ungkapan dan percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa di observasi. Sehingga penulis bisa lebih tau bagaimana sebenarnya dan pendapat data yang lebih lengkap. Yang dijadikan bahan observasi adalah tentang wartawan Sriwijaya Post dalam mencari berita

c. Metode Dokumentasi

Adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen. Penggunaan motode dokumentasi ini di maksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan atau data yang mengandung keterangan dan penjelasan seperti halnya struktur redaksi ,tujuan dan lain-lain. Data dapat diperoleh dari dokumen yang ada di Media Sriwijaya Post.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menyederhanakan dalam bentuk yang lebih sederhana untuk mudah di baca dan dimengerti sehingga mudah untuk diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ,penulis penulis menggunakan analisis data kualitatif,²⁹ karena data yang diperoleh peneliti masih berupa uraian-uraian deskriptif. Maka penulis mengumpulkan data yang di peroleh kemudian melakukan penyusunan sesuai dengan urutan pembahasan , selanjutnya di analisis dan di tafsirkan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah di mengerti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dan pembahasan Skripsi ini, maka di susun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teoritis pembahasan tentang pengertian opini, wartawan, dalam faktor-faktor penghambat peliputan berita.

BAB III : Gambaran wilayah penelitian yang berisi sejarah umum Media Sriwijaya Post, visi dan misi Sriwijaya Post, Struktur organisasi Sriwijaya Post.

²⁹ Plus A. Partanto dan M. Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 384. Kualitatif: Menurut Mutu dan Kualitas.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi bagaimana opini wartawan terhadap faktor-faktor penghambat dalam peliputan berita (study kasus wartawan Sriwijaya Post).

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang di bahas.